

Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Amrul Giyono¹ Muslihun² Ibnu Rusydi³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto Indonesia; amrulgiyono12@gmail.com

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto Indonesia; muslihunmaksum1990@gmail.com

³ Universitas Wiralodra Indramayu Indonesia; ibnurs@gmail.com

Keywords:

Character Values,
Islamic Religious
Education,
Independent
Curriculum

Abstract

This research examines the implementation of character values in the Independent Curriculum of Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 7 Gianyar, Bali Province. The character values implemented include tolerance, national spirit, love of peace, love of reading, and responsibility. These values are instilled using an eclectic approach, combining the theories of habituation, sustainability, and change. Implementation involves making character values part of PAI learning evaluation materials and techniques. The research results show that the implementation of character values has a positive impact, including (1) building good, harmonious, and peaceful relationships between students of different religions at school; (2) increasing school achievement; and (3) decreasing levels of violence or bullying among students. This implementation succeeded in forming students with noble character according to Islamic teachings and creating harmony amidst cultural and religious diversity. This research contributes to developing religious-based character education in schools to realize peace and national unity.

Kata kunci:

Karakter Religius,
Strategi
Pembentukan
Karakter, Kegiatan
Keagamaan

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar, Provinsi Bali. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan meliputi toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan dengan pendekatan eklektik, menggabungkan teori pembiasaan, keberlanjutan, dan perubahan. Implementasi dilakukan dengan menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari materi dan teknik evaluasi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan implementasi nilai-nilai karakter berdampak positif, antara lain: (1) terbangunnya hubungan baik, rukun, dan damai antar siswa berbeda agama di sekolah; (2) meningkatnya prestasi sekolah; (3) menurunnya tingkat kekerasan atau perundungan pada siswa. Implementasi ini berhasil membentuk peserta didik berkarakter mulia sesuai ajaran Islam dan menciptakan kerukunan di tengah keragaman budaya dan agama. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di sekolah untuk mewujudkan perdamaian dan persatuan bangsa.

Corresponding Author:

Amrul Giyono

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto Indonesia; amrulgiyono12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Arthur, 2002; Azizah, Jariah, et al., 2023; Haniyyah, 2021). Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengoptimalkan perkembangan setiap individu dalam setiap tahapannya, bukan hanya mengajarkan konsep benar dan salah, melainkan juga memasukkan unsur pendidikan humanis dan nilai-nilai berharga seperti kemampuan berpikir rasional (Mappaenre et al., 2022; Setyorini & Khuriyah, 2023; Sirojuddin et al., 2021). Era milenial membawa dampak sosial yang cepat, yang dapat berdampak besar pada generasi muda, baik secara positif maupun negatif (Azizah, Hasan, & Syaie, 2024). Menurut data dari Pusat Penelitian Data dan Informasi (PUSLIDATIN) Badan Narkotika Nasional (BNN), terjadi peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebesar 30%, dengan kelompok masyarakat yang terkena dampak adalah generasi milenial yang berusia 15 hingga 35 tahun. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang telah melakukan hubungan seks penetrasi tanpa menggunakan kondom, di mana 33% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks penetrasi, dan 58% di antaranya berusia 18 hingga 20 tahun dan belum menikah (Juditha, 2020). Sikap apatis, mencari pelarian, dan hedonisme pada karakter generasi muda dapat mengarah pada masalah degradasi karakter atau perilaku anti-sosial.

Permasalahan karakter generasi muda yang mengalami krisis ini berdampak pada kemajuan sebuah bangsa. Hasil penelitian Harvard University, Amerika Serikat membuktikan bahwa karakter seseorang mempengaruhi kesuksesan seorang individu, dimana kesuksesan hidup ditentukan oleh hard skills 20% dan 80% oleh soft skills (Utomo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penting bagi generasi muda untuk meningkatkan mutu karakter dalam dirinya, dan bagi pemerintah Indonesia untuk memperhatikan mutu pendidikan karakter yang tertuang dalam kebijakan penetapan kurikulum pendidikan (Ciptaningsih & Rofiq, 2022; Ismail et al., 2020; Sirojuddin et al., 2022). Beberapa faktor pemicu degradasi karakter generasi muda Indonesia diantaranya adalah struktur sosial masyarakat yang disfungsi untuk pembentukan karakter pemudanya (Kholik et al., 2024), sistem pendidikan nasional yang secara konsep mendukung tujuan pembentukan karakter namun secara fakta di lapangan tidak mampu dikondisikan pada semua jenjang pendidikan, lingkungan sosial pendidikan yang belum sinergis dalam pendidikan pembentukan karakter (Masrufa et al., 2023), dan sistem sosial yang kurang kondusif dan belum mengakomodir pola-pola pendidikan dalam terbentuknya karakter generasi muda berbasis nilai-nilai kebangsaan.

Dalam usaha untuk mengatasi situasi tersebut, pemerintah Indonesia telah memperbaiki pendidikan karakter bagi siswa melalui kebijakan kurikulum merdeka yang memiliki profil siswa Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keragaman global, gotong royong, mandiri, pemikiran kritis, dan kreativitas (Hakim & Jamal, 2021; Susilowati, 2022). Profil siswa Pancasila

mencerminkan siswa Indonesia yang berkarakter unggul dengan pembelajaran sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Irawati et al., 2022). Konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada menghafal fakta, tetapi lebih menekankan pada penalaran dan pemecahan masalah, serta menekankan pada penciptaan karya yang bermakna daripada mencapai nilai yang tinggi (Inayati, 2022). Merdeka belajar adalah konsep yang dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi bakat dan minat mereka sendiri, dalam lingkungan belajar yang tenang, santai, aman, tanpa tekanan, dan menyenangkan (Nasution et al., 2023).

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini, guru menjadi motor penggerak bagi seluruh kegiatan-kegiatan positif peserta didiknya (Lesmana & Kurohman, 2022). Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan platform Merdeka Mengajar sebagai bagian dari pendidikan mandiri agar tujuan format pendidikan di Indonesia bisa dilakukan secara simultan dari berbagai pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun stakeholders (Sanusi, 2022). Program ini sekaligus mengimbangi upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran memiliki peran yang sangat mendasar dalam kehidupan peserta didik (Hasan & Nikmawati, 2020). Urgensi pendidikan agama bagi kehidupan manusia adalah sebagai pemandu untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, bermartabat, dan damai (Hasan & Aziz, 2023). Internalisasi nilai-nilai agama bagi pembentukan karakter manusia melalui pendidikan adalah sebuah keniscayaan, baik pendidikan yang dilakukan dalam internal keluarga, masyarakat, maupun lingkungan institusi formal/sekolah maupun informal (Hasan, 2019).

SD N 7 Gianyar, Provinsi Bali, adalah salah satu sekolah dengan jumlah siswa Muslim dan Hindu yang seimbang. Dari total 350 siswa, 150 adalah Muslim dan 200 adalah Hindu. Siswa Muslim yang bersekolah di SD N 7 Gianyar, yang berada di lingkungan mayoritas Hindu, mengalami beberapa dampak pada perkembangan karakter mereka di tingkat pendidikan dasar. Mereka rentan terhadap sentimen minoritas karena kurangnya pemahaman tentang toleransi dalam keberagaman, yang dapat mempengaruhi mereka saat mereka berada di sekolah menengah atas. Jika mereka tidak ditanamkan dengan nilai-nilai karakter yang baik, mereka berisiko mengalami perundungan atau terlibat dalam pertikaian antar siswa, bahkan mungkin terlibat dalam pandangan radikal karena sikap yang berlebihan dalam membela agama mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar, Provinsi Bali.

Aspek inovatif dari penelitian ini terletak pada situasi unik di lokasi penelitian, yakni di SD N 7 Gianyar, Provinsi Bali, di mana siswa Muslim merupakan minoritas di lingkungan sekolah yang didominasi oleh siswa Hindu. Penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak memusatkan pada penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dengan mayoritas siswa Muslim. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memastikan bahwa nilai-

nilai karakter dalam PAI dapat ditanamkan secara efektif pada siswa Muslim di lingkungan minoritas, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan dari lingkungan sekitar dan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam hal menerapkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kerangka kurikulum merdeka dan di sekolah yang mayoritasnya dihuni oleh non-Muslim. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan sudut pandang baru serta solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam membentuk karakter siswa Muslim di lingkungan yang merupakan minoritas, sehingga tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dapat tercapai secara efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017) untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai karakter dalam materi Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka di SDN 7 Gianyar. Lokasi penelitian adalah SDN 7 Gianyar, Provinsi Bali yang dipilih karena merupakan sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memiliki jumlah siswa Muslim terbanyak di Kabupaten Gianyar.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, siswa, dan orang tua/wali murid yang dianggap paling memahami dan terlibat dalam implementasi nilai-nilai karakter tersebut (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan berbagai subjek untuk memperoleh informasi mendalam, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait (Creswell, 2010).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Emzir, 2014). Untuk memastikan kevalidan data, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan cara memeriksa serta membandingkan data dari sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda (Maimun, 2020). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka di SDN 7 Gianyar serta dampaknya, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah lain, terutama dalam situasi keberagaman agama dan budaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum merdeka di SDN 7 Gianyar,

Provinsi Bali. Melalui serangkaian teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan sejumlah temuan yang menarik terkait nilai-nilai karakter yang diimplementasikan, strategi implementasi, serta dampak yang ditimbulkan.

Dari hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Bapak Ida Bagus Made Ari Sujana, S.Pd.SD, diperoleh informasi bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SDN 7 Gianyar, yaitu toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Beliau menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai karakter tersebut merupakan program guru PAI yang kemudian disinkronkan dengan program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar implementasi nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan lebih efektif dan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa.

Sebagai contoh, nilai karakter gemar membaca diintegrasikan dengan program gerakan gemar membaca yang digalakkan oleh Pemerintah Daerah Gianyar dan Dinas Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, dengan siswa membaca buku bacaan yang mereka bawa dari rumah di lapangan sekolah. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa membaca dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai rutinitas yang menyenangkan.

Selain itu, nilai karakter cinta damai diimplementasikan melalui program anti-bullying yang diinisiasi oleh Bapak Dul Azis, S.Pd.I, selaku guru PAI. Program ini mencakup pembentukan klinik aduan perundungan, di mana siswa dapat melaporkan kasus-kasus kekerasan yang dialami, baik verbal, psikologis, maupun fisik. Setiap kelas dari kelas II hingga kelas VI memiliki polisi kelas yang bertugas mencatat peristiwa kekerasan tersebut. Informasi juga dapat disampaikan melalui nomor pengaduan yang ditempelkan di beberapa tempat di sekolah.

Temuan lain dari hasil wawancara dengan Ibu Desak Made Oni, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI kurikulum merdeka dilakukan melalui optimalisasi berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan program-program sekolah kepada orang tua siswa dan menjaga komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid.

Hasil observasi di kelas dan lingkungan sekolah juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tersebut benar-benar diimplementasikan dalam praktik. Misalnya, siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara dengan guru dan teman-teman di sekolah, kecuali pada hari Kamis yang dikhususkan untuk menggunakan bahasa daerah, Bahasa Bali. Hal ini merupakan bentuk implementasi nilai semangat kebangsaan dan cinta damai yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, guru PAI juga menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran. Nilai toleransi diintegrasikan ke dalam materi ajar PAI pada jenjang kelas IV dan VI, sesuai dengan capaian pembelajaran dalam

kurikulum merdeka. Nilai semangat kebangsaan dan tanggung jawab dituangkan dalam lembar observasi perilaku siswa, dengan indikator seperti kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Studi dokumentasi yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI juga memperkuat temuan terkait implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut dirancang ke dalam RPP sebagai bagian dari tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi yang harus dicapai siswa.

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SDN 7 Gianyar, Provinsi Bali, ternyata membawa sejumlah dampak positif. Pertama, terbangunnya hubungan yang baik, rukun, dan damai antara siswa beragama Islam dengan siswa beragama lain di lingkungan sekolah. Ibu Suciati Nurjanah, S.Pd.SD, selaku guru kelas, mengakui bahwa penanaman nilai toleransi yang diajarkan di kelas dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa menjadi lebih bisa menjaga sikap dan menumbuhkan toleransi sesama peserta didik.

Kedua, implementasi nilai karakter gemar membaca dan cinta damai yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah memberikan dampak pada peningkatan prestasi sekolah. Ibu Desak Made Oni, S.Pd., menceritakan bahwa kegiatan memberikan penghargaan kepada siswa yang meresmikan buku paling banyak membangun semangat membaca siswa SDN 7 Gianyar. Hal ini secara tidak langsung membuat mereka belajar dan berprestasi di berbagai lomba, seperti story telling atau mendongeng.

Ketiga, penerapan nilai karakter cinta damai melalui program anti-bullying berhasil menurunkan tingkat kekerasan atau perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar di SDN 7 Gianyar. Bapak Ida Bagus Made Ari Sujana, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa sejak program tersebut diterapkan, jarang sekali ditemui keluhan dari orang tua siswa terkait tindak kekerasan, baik fisik maupun psikologis, yang dialami anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan kesadaran akan nilai cinta damai telah terbentuk selama usia sekolah dasar.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SDN 7 Gianyar, Provinsi Bali, dilakukan dengan strategi yang terintegrasi dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Nilai-nilai karakter seperti toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab diimplementasikan melalui materi ajar, instrumen penilaian, serta program-program sekolah yang menunjang. Implementasi ini membawa dampak positif, seperti terciptanya hubungan yang rukun antarsiswa, peningkatan prestasi sekolah, dan penurunan tingkat kekerasan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI kurikulum merdeka tidak hanya sebatas teori, melainkan juga diimplementasikan secara nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang majemuk dan penuh dengan tantangan di masa depan.

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar, Provinsi Bali, dilakukan dengan menggunakan pendekatan eklektik, yaitu menggabungkan berbagai teori dan aspek terbaik dari berbagai pendekatan yang bermakna. Pendekatan ini sesuai dengan pernyataan Weber bahwa eklektik adalah pendekatan yang menggabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan yang bermakna, sehingga guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, tidak hanya menggunakan satu bidang atau satu teori saja (Isnanto et al., 2020).

Dalam implementasinya, nilai-nilai karakter yang diteliti meliputi toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan oleh guru PAI bekerjasama dengan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perkembangan, latihan, dan belajar melahirkan kebiasaan dalam kehidupan manusia (Amsari, 2018), sebagaimana dikemukakan oleh J.B. Watson. Lingkungan, pendidikan, belajar, dan pengalaman hidup dianggap berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Proses penanaman nilai-nilai karakter ini selaras dengan tujuan PAI yang berkaitan dengan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah secara pribadi maupun dalam skala luas, sebagaimana pendapat Abudin Nata. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 102 yang memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan mati dalam keadaan beragama Islam (Mukhlisin & Faizah, 2017).

Kegiatan gemar membaca yang diterapkan setiap hari aktif sekolah dan gerakan anti-bullying merupakan bentuk reinforcement, di mana guru menentukan perilaku yang diinginkan dari peserta didik, menyampaikan alasan mengapa mereka harus berbuat demikian, dan memastikan perilaku tersebut dilakukan. Ini sesuai dengan teori Continuitas (Keberlanjutan) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku harus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan saat usia sekolah dasar diharapkan terus melekat pada diri peserta didik dan dipraktikkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan lain hingga akhir hayat (Mala et al., 2022).

Selain itu, implementasi nilai-nilai karakter juga memanfaatkan teknologi yang tengah berkembang, seperti optimalisasi seluruh platform media sosial (Purwantoro et al., 2021). Hal ini sesuai dengan teori Change (Perubahan) yang meliputi perubahan dalam perilaku, sistem nilai dan penilaian, metode dan cara-cara bekerja, peralatan yang digunakan, cara berpikir, dan cara bersikap (Mansur, 2018). SDN 7 Gianyar memanfaatkan platform media sosial sebagai cara untuk mensukseskan program sekolah.

Dalam implementasinya, diperlukan metode pembiasaan secara terus-menerus dan konsisten sehingga menjadi budaya di sekolah. Habitiasi dan budaya sekolah disinergiskan dengan model keteladanan (Sj et al., 2021). Selain itu, pendidikan agama

Islam juga harus mengembangkan program penguatan moderasi Islam yang implementatif dan efektif, salah satunya dengan menciptakan ruang interaksi dan dialog lintas budaya serta memfasilitasi program penguatan literasi karakter baik tertulis maupun tidak tertulis (Hasan et al., 2023).

Nilai karakter toleransi ditemukan dalam materi ajar pada jenjang sekolah dasar kelas IV dan VI, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Luqman ayat 12-19 tentang prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah akhlak, aqidah/iman, sosial, ibadah, dan ilmu pengetahuan (Azizah, Hasan, et al., 2023). Guru PAI membuat perencanaan pembelajaran tentang materi tersebut sebagai prosedur formal pembelajaran (Azizah, Hasan, Budiyo, et al., 2024). Proses transformasi ilmu dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam menunjukkan sejauh mana fungsi pendidikan agama Islam dalam membentuk insan kamil sebagai wakil Allah di bumi, mewujudkan insan kaffah yang memiliki dimensi religius, budaya, dan ilmiah, serta menciptakan kesadaran manusia sebagai khalifah Allah, hamba Allah, dan pewaris para Nabi, sebagaimana dikemukakan oleh (RuhamaTM, 2016).

Nilai karakter toleransi tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga dijadikan alat evaluasi oleh guru PAI. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ajaran nilai karakter sebagai kerangka kerja, cara pandang, dan praktik keagamaan. Hal ini selaras dengan pendapat Hasan Langgulung bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru PAI mengorganisasikan semua unsur pendidikan agar berfungsi dengan baik, sehingga nilai karakter yang masuk ke dalam materi PAI dirancang sedemikian rupa agar siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Mardhatillah et al., 2022).

Guru PAI juga menjadikan nilai karakter semangat kebangsaan dan tanggung jawab sebagai indikator keberhasilan observasi perilaku peserta didik. Nilai tersebut digunakan sebagai alat evaluasi dalam aspek afektif yang mengukur perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa guru sebagai desainer pembelajaran memiliki tiga hal pokok, yaitu sebagai perencana, pengelola, dan pengevaluasi.

Tujuan pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar dapat dicapai melalui tujuan operasional atau tujuan praktis yang dirancang sedemikian rupa melalui sejumlah kegiatan dalam pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh (Hidayat et al., 2020). (Ahyat, 2017) berusaha memfokuskan tujuan pendidikan agama Islam menjadi cakupan yang lebih sempit, yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki karakter menghormati penganut agama lain demi terciptanya kerukunan hidup beragama dan terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar dilakukan dengan cara pertama, menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari materi pelajaran PAI, di antaranya nilai toleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajlis Shobah yang menekankan bahwa sikap moderat adalah pendekatan yang mampu memecahkan persoalan di tengah masyarakat agar tercapai perdamaian.

Ajaran agama Islam mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan keyakinan, menghindari kekerasan, menghormati cara beribadah, dan menghindari bersikap ekstrim yang berdampak memojokkan penganut agama lain. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang memerintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dan tidak melupakan bagian dari kenikmatan duniawi serta berbuat baik kepada orang lain.

Kedua, nilai-nilai karakter telah diintegrasikan ke dalam metode evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian karakter semangat kebangsaan dan tanggung jawab, yang sesuai dengan konsep teori behavioristik (*operant conditioning*) yang memberikan penguatan terhadap perilaku yang diinginkan (Azizah, Jariah, et al., 2023; Qutsiyah et al., 2022). Guru PAI menginkorporasikan nilai-nilai karakter ini sebagai bagian dari kurikulum lembut (*soft curriculum*) sebagaimana dijelaskan dalam instrumen lembar observasi (Efendi & Sholeh, 2023; Tamimi, 2023). Langkah ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya bertujuan pada aspek praktis untuk memastikan peserta didik menguasai keterampilan tertentu, tetapi juga berusaha meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan penghayatan terhadap agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menysasar pada seluruh aspek individu, termasuk perilaku, kebiasaan, preferensi, ketidaksukaan, keterampilan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang ditemukan dalam QS. Al-Luqman ayat 12-14, yang mencakup ajaran-ajaran seperti rasa syukur kepada Allah, penghindaran dari penyekutuan dengan Allah, dan perlakuan yang baik kepada orang tua. Implementasi prinsip-prinsip dan karakteristik ini penting untuk memastikan bahwa tujuan dari nilai-nilai ajaran Islam rahmatan lil 'alamin dapat mewujudkan umat yang terbaik.

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar memiliki beberapa implikasi atau dampak. Pertama, terbangunnya hubungan yang baik, rukun, dan damai antara siswa beragama Islam dengan siswa beragama lain di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan tumbuhnya kesadaran toleransi pada siswa Islam sebagai minoritas di sekolah. Ini sesuai dengan pendapat (Muslimin & Ruswandi, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha pembinaan dan pengasuhan peserta didik dalam memahami ajaran Islam, di mana tujuan akhirnya adalah mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tujuan ini selaras dengan pendapat Muhammad Alim (Aprilianto & Fatikh, 2024; Kurniawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki karakter menghormati penganut agama lain demi terciptanya kerukunan hidup beragama dan terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Kedua, implementasi nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah dapat meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini terjadi karena nilai karakter gemar membaca dan semangat kebangsaan menjadi nilai yang dikembangkan bersama-sama di sekolah sehingga menjadi budaya perilaku SDN 7 Gianyar. Ini sejalan dengan

pendapat (Aladdiin & Ps, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam lebih mengarah kepada proses pembentukan karakter peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran Islam untuk dunia dan akhirat. Peningkatan prestasi tentu membawa perubahan yang signifikan bagi siswa, sesuai dengan teori Change (Perubahan) yang meliputi perubahan dalam perilaku, sistem nilai dan penilaian, metode dan cara-cara bekerja, peralatan yang digunakan, cara berpikir, dan cara bersikap. Perubahan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah.

Ketiga, implementasi nilai-nilai karakter dapat menurunkan tingkat kekerasan atau perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar di SDN 7 Gianyar. Hal ini terlihat dari menurunnya pertengkaran antar siswa di sekolah, menurunnya laporan, aduan, atau keluhan orangtua siswa ke guru karena tindak kekerasan baik fisik maupun psikologis yang dialami anaknya. Ini menunjukkan adanya penyesuaian mental diri dengan lingkungan fisik dan sosial, serta kemampuan untuk mengubahnya sesuai dengan ajaran agama Islam (Yulianti et al., 2018). Selain itu, juga terjadi perbaikan dari kesalahan, kelemahan, dan kekurangan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pengajaran tentang sistem dan fungsi ilmu keagamaan Islam. Berdasarkan analisis dampak implementasi nilai karakter dalam pendidikan agama Islam di SDN 7 Gianyar, dapat disimpulkan bahwa menurunnya tingkat kekerasan atau perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar di sekolah tersebut adalah bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar adalah toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan oleh guru PAI bekerjasama dengan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan eklektik, yaitu menggabungkan berbagai teori seperti teori pembiasaan, teori keberlanjutan, dan teori perubahan. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan dua cara, yaitu: (a) menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari materi pelajaran PAI, seperti nilai toleransi, dan (b) menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari teknik evaluasi pembelajaran, seperti nilai semangat kebangsaan dan tanggung jawab. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar memiliki implikasi atau dampak positif, antara lain: a. Terbangunnya hubungan yang baik, rukun, dan damai antara siswa beragama Islam dengan siswa beragama lain di lingkungan sekolah, karena tumbuhnya kesadaran toleransi pada siswa Islam sebagai minoritas. b. Meningkatnya prestasi sekolah, karena nilai-nilai karakter seperti gemar membaca dan semangat kebangsaan menjadi budaya perilaku di SDN 7 Gianyar. c. Menurunnya tingkat kekerasan atau perundungan yang

terjadi pada anak sekolah dasar di SDN 7 Gianyar, terlihat dari menurunnya pertengkaran antar siswa dan laporan tindak kekerasan kepada guru.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60. <https://www.neliti.com/publications/278126/>
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Arthur, J. (2002). *Education with Character*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203220139>
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyo, A., & Sirojuddin, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Syaie, A. N. K. (2024). Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Ciptaningsih, Y., & Rofiq, M. H. (2022). Participatory Learning With Game Method For Learning Completeness In Islamic Religious Education. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.361>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hakim, M. N., & Jamal, M. S. A. N. (2021). Gaya Dan Strategi Ketua Yayasan Dalam Membentuk Loyalitas Dan Komitmen Pendidik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), Article 2.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>
- Hasan, M. S. (2019). INTERNALISASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., Azizah, M., Sintasari, B., & Solechan, S. (2023). Program Pengabdian, Service Learning Ala Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Pembentukan Sikap Moderat Santri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.489>
- Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMISISWA DI SMK DR WAHIDIN SAWAHAN NGANJUK. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), Article 0. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>

- Juditha, C. (2020). Cybersex Behavior in Millennial Generation. *Pekommas*, 5(1), 518878. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050106>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Lesmana, W., & Kurohman, N. (2022). Motor Penggerak Merdeka Belajar Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i1.39711>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.366>
- Mansur, R. (2018). BELAJAR JALAN PERUBAHAN MENUJU KEMAJUAN. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3(1), Article 1. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1075>
- Mappaenre, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2022). The Implementation of Character Education in Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.302>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH TANAH GROGOT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(1), Article 1. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/6>
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Mukhlisin, M., & Faizah, I. (2017). Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1031>
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>

- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Purwanto, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., Kuvaeni, A., & Indarti. (2021). Media Sosial: Peran dan Kiprah dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.416>
- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.287>
- RuhamaTM, U. (2016). Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.2.333-360>
- Sanusi, H. (2022). Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v4i3.461>
- Setyorini, E. T., & Khuriyah, K. (2023). The Influence of Teacher Professionalism and Creativity on Student Motivation in Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.374>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sirojuddin, A., Apriyanto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), Article 2.
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tamimi, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik di MA An Nawari Bluto Sumenep. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.14>

- Utomo, H. (2012). KONTRIBUSI SOFT SKILL DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN. *Among Makarti*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52353/ama.v3i1.20>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>